



**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
LOAN TO DEPOSIT RATIO, SIZE, BIAYA OPERSIONAL
DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Bank Domestik Periode Tahun 2006)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

Budhi Tri Prabowo

3351402042

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian akhir pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Agustus 2009

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Amir Mahmud,SPd. M.Si
NIP.132205936

Muh Khafid,S.Pd. MSi.
NIP.132243641

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

PERPUSTAKAAN

Amir Mahmud,SPd. M.Si.
NIP.132205936

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia sidang ujian skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2009



Drs. Agus Wahyudin, M.Si.
NIP.131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini ditutup atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang 17 Agustus 2009

BUDHI TRI PRABOWO
NIM.3351402042



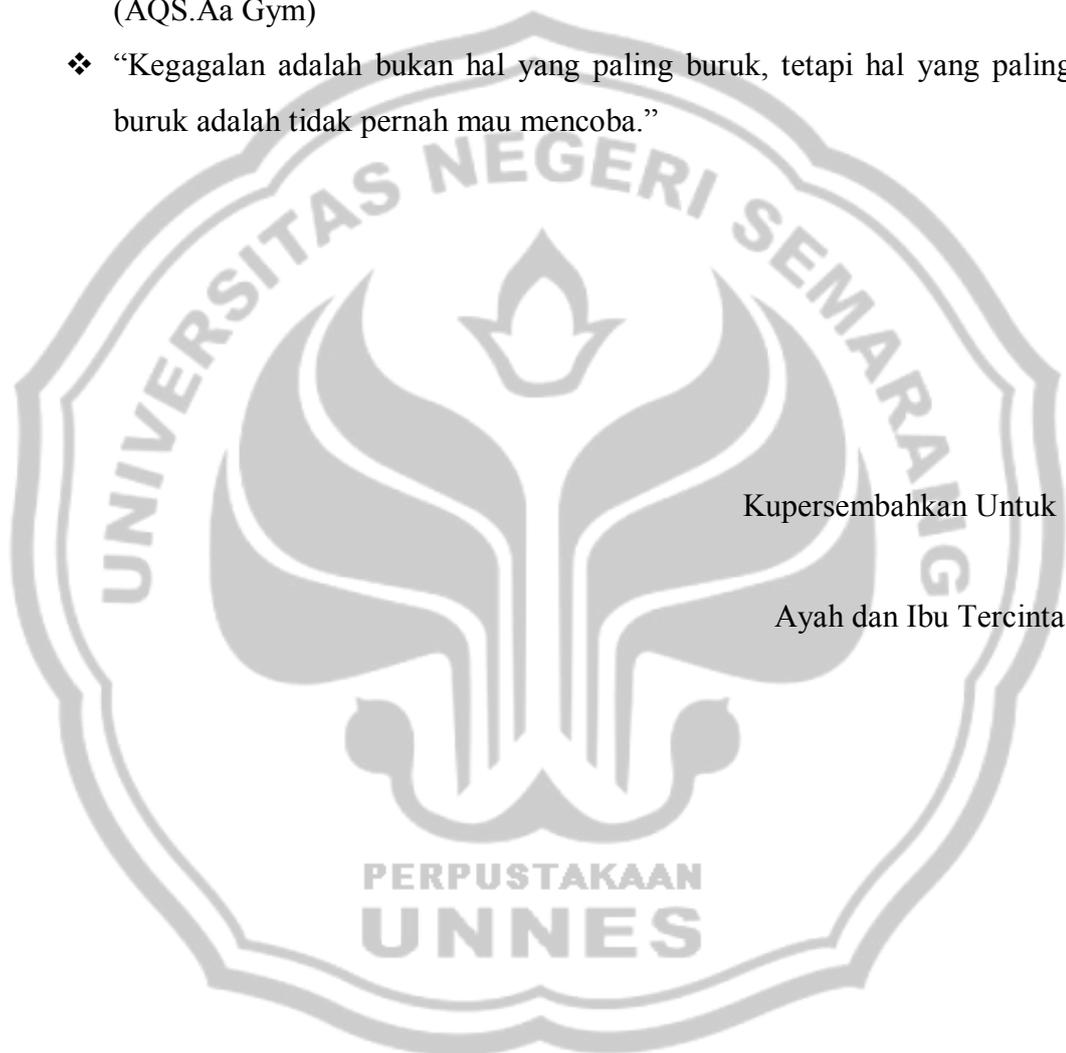
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- ❖ “Amal paling utama adalah shalat pada waktunya, bakti pada orang tua dan melakukan pekerjaan di jalan Allah.”

(AQS.Aa Gym)

- ❖ “Kegagalan adalah bukan hal yang paling buruk, tetapi hal yang paling buruk adalah tidak pernah mau mencoba.”



Kupersembahkan Untuk :

Ayah dan Ibu Tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya kelak sampai akhir zaman, atas terselesaikannya Skripsi ini yang berjudul ” ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO, SIZE, BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Domestik Periode Tahun 2006) ”.

Terselaikannya Skripsi ini tidak lepas dari peran banyak pihak yang membantu baik dalam bantuan moral maupun materi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak antara lain:

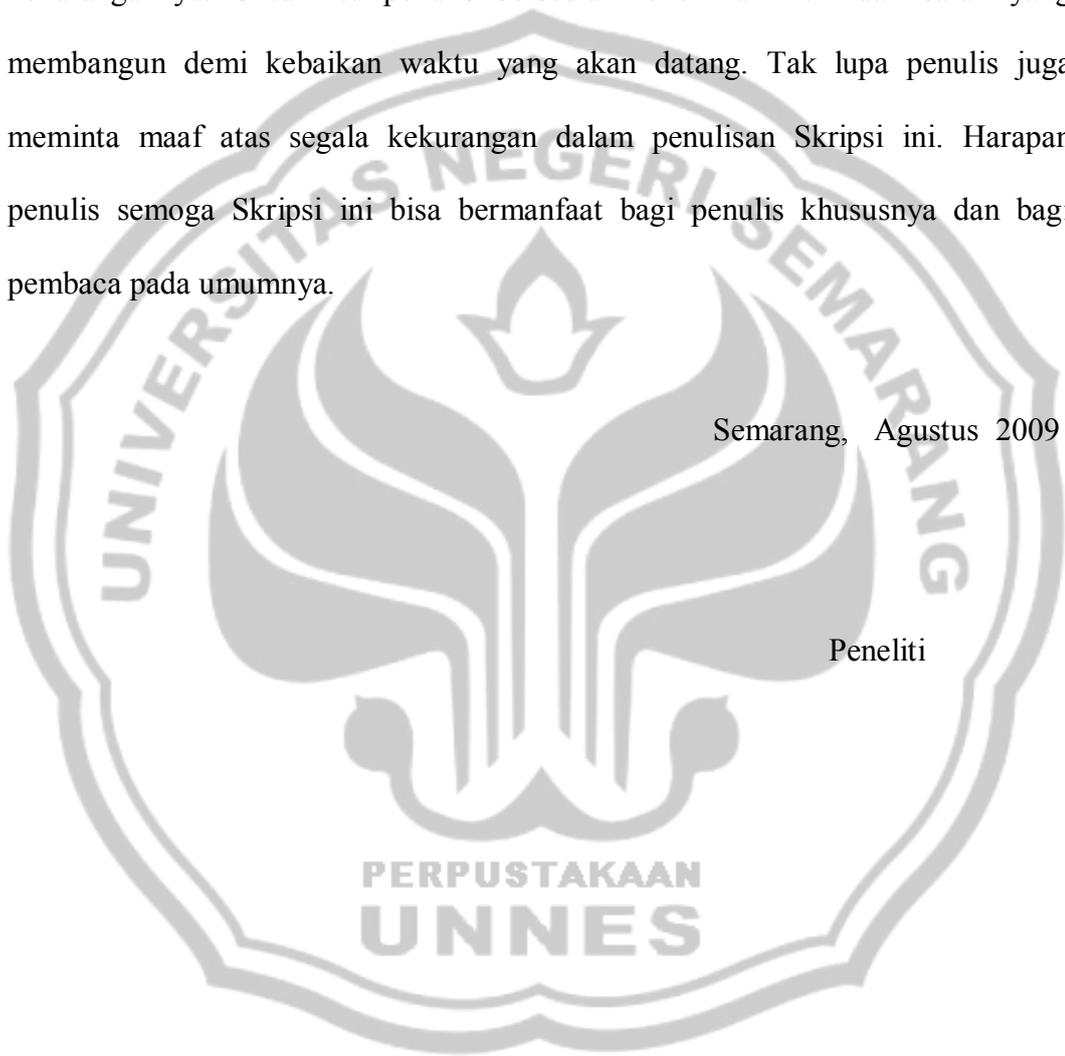
1. Prof Dr Sudijono Sastroatmojo M.Si, Sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs Agus Wahyudin M.Si, Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Amir Mahmud SPd M.Si, Sebagai Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Amir Mahmud S.Pd. M.Si Sebagai Dosen Pembimbing I
5. Moh Khafid S.Pd. M.Si Sebagai Dosen Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Yang Telah Mendidik Selama Ini dan Memberikan Motivasi Selama Pembuatan Skripsi.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas semua bantuan yang diberikan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa "Tidak ada gading yang tak retak", demikian pula dengan penulisan Skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangannya. Untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi kebaikan waktu yang akan datang. Tak lupa penulis juga meminta maaf atas segala kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2009

Peneliti



SARI

Budhi Tri Prabowo. 2009. *Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), size, bopo Terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Tahun 2006)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Amir Mahmud S.Pd. M.Si, Pembimbing II. Moh Khafid S.Pd. M.Si

Kata kunci : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, Bopo Terhadap Profitabilitas

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary. Tren umum kompetisi dalam perbankan adalah mengecek pengambilan resiko dengan modal yang memadai dan merubah jaminan deposito untuk memperkenalkan resiko dasar dari sistem. Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Terjadi persaingan antara Bank Domestik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Size terhadap profitabilitas (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap profitabilitas (ROA) antara bank domestik di Indonesia.

Jenis dan sumber data yaitu data sekunder pada laporan keuangan perbankan di Indonesia publikasi Bank Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi laba. Populasi adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi antara periode tahun 2006 dengan jumlah 112 dan penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 bank, dimana 88 bank tersebut terdiri dari 77 bank domestik. Dengan menggunakan metode random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai adjusted $R^2=0,810$ variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi keempat variable independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), size dan BOPO. Pada bank domestik variabel independen CAR, LDR, size dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank domestik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. Terdapat perbedaan signifikan antara bank domestik dalam hal pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO terhadap profitabilitas

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	12
1.4.1. Kegunaan praktis	12
1.4.2. Kegunaan teoritis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
a) Definisi Bank	13
b) Profitabilitas	15
c) Capital Adequacy Ratio (CAR)	16
d) Loan to Deposit Ratio (LDR)	18

e) Size.....	19
f) BOPO	20
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.4. Perumusan Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel	28
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3. Metode Pengumpulan Data	31
3.4. Metode Analisis Data.....	31
1. Uji Asumsi Klasik.....	31
2. Analisis Regresi Berganda	35
BAB IV ANALISIS DATA	40
4.1. Gambaran Umum dan Deskriptif Obyek Penelitian.....	40
4.1.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	40
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.1. Uji Normalitas.....	42
4.2.2. Uji Multikolinearitas	43
4.2.3. Uji Autokorelasi.....	45
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	46
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.3.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.3.2. Uji F.....	47
4.3.3. Uji t (Pengujian Hipotesis)	48

4.4. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik	51
4.5.1. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H1	51
4.5.2. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H2	52
4.5.3. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H3	53
4.5.4. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H4	54
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kantor Bank Domestik	4
Tabel 1.2	Rata-Rata Rasio Keuangan ROA, CAR, LDR, SIZE, BOPO Pada Bank Domestik Periode Januari 2003-Desember 2007....	4
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 4.1.	Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Domestik	40
Tabel 4.2.	Hasil Uji Multikolinearitas Pada Bank Domestik	44
Tabel 4.3.	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R ²) Bank Domestik	47
Tabel 4.4.	Hasil Uji F Pada Bank Domestik.....	48
Tabel 4.5.	Hasil Regresi Bank Domestik	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size dan BOPO Terhadap ROA.	26
Gambar 4.1.	Data Asli Bank Domestik Tahun 2006	43
Gambar 4.3.	Hasil Uji Durbin Watson Bank Domestik.....	45
Gambar 4.5.	Grafik Scatterplot Bank Domestik.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah (Asli) Bank Domestik Yang Menjadi Penelitian
- Lampiran 2 Output Hasil Analisis Statistik bank Domestik



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat membutuhkan adanya investasi. Sumber pembiayaan investasi di Indonesia dan sebagaimana negara berkembang lainnya adalah pendanaan dari bank. Sehingga fungsi bank sebagai *Financial Intermediary* atau lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dan kekurangan dana sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan lahir karena pada kenyataannya tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluan sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan pemilik usaha tersebut.

Pengaturan teknik sistem perbankan nasional untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan dilakukan melalui berbagai paket deregulasi. Paket deregulasi tahun 1998 merupakan titik awal pertumbuhan industri perbankan di Indonesia yakni dengan kemudahan pendirian bank di Indonesia.

Namun kenyataannya krisis ekonomi yang melanda Asia termasuk Indonesia yang terjadi mulai tahun 1997 berakibat buruk bagi industri perbankan. Tingginya suku bunga mengakibatkan bank kehabisan modal. Dan masuknya IMF ke Indonesia telah merubah peta perbankan nasional yaitu dengan penutupan 16 bank pada bulan November 1997 yang sebelumnya telah menerima bantuan likuiditas dari bank Indonesia yang diikuti dengan pembekuan lebih dari 50 bank, dan merger antar bank untuk meningkatkan struktur modal (Morton, 2007)

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Siamat (2002), ukuran profitabilitas yang digunakan perusahaan pada industri perbankan umumnya adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad Husnan (1998) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang

semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank domestik dan bank asing. Bank domestik merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat, bank domestik terdiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran. Bank asing adalah bank yang dimiliki oleh investor asing (bukan Warga Negara Indonesia). Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank domestik.

Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 1992:23).

Bank-bank asing jeli melihat peluang ini dengan menerapkan tujuan jangka pendek yaitu pelayanan yang baik kepada pelanggan dan strategi dalam melakukan investasi, ini terlihat dari meningkatnya jumlah kantor bank asing selama kurun waktu sampai dengan tahun 2007 untuk merebut pangsa pasar bank domestik. Berikut ini jumlah kantor cabang bank domestik yang tersebar diseluruh indonesia sampai dengan periode tahun 2007 disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kantor Bank Domestik

KELOMPOK BANK	TAHUN				
	2003	2004	2005	2006	2007
BANK DOMESTIK					
Jumlah Kantor	7661	7870	8164	8996	9174
Perubahan Jumlah Kantor	-	1,02%	1,06%	1,17%	1,19%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kantor baik bank persero, bank campuran, maupun bank asing. Pada tahun 2005 jumlah kantor bank domestik 1,06%, jumlah kantor bank domestik sebesar 1,17% pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 jumlah kantor bank domestik 1,19%.

Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bank Indonesia dari periode Januari 2003 sampai dengan Desember 2007, gambaran secara umum ditampilkan seperti pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Rata-Rata Rasio Keuangan ROA, CAR, LDR, SIZE, BOPO
Pada Bank Domestik Periode Januari 2003-Desember 2007

Periode		ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE/ Total Asset (Jutaan)	BOPO (%)
2003	Jan-Mar	2,9	21,4	58,2	63.460.124	79,8
	Apr-Jun	3,1	19,3	63,2	64.567.652	79,3
	Jul-Sept	3,3	19,6	60,2	65.661.642	79,2
	Okt-Des	3,7	19,0	69,3	66.588.026	79,4
2004	Jan-Mar	4,1	21,4	70,0	64.788.773	57,4
	Apr-Jun	4,1	20,1	67,3	64.661.398	70,2
	Jul-Sept	4,0	19,9	67,2	65.072.909	69,6
	Okt-Des	3,7	19,3	67,5	69.712.881	71,4
2005	Jan-Mar	3,6	21,3	67,7	69.184.001	71,7
	Apr-Jun	3,1	18,8	68,6	71.358.458	74,9
	Jul-Sept	2,7	17,5	68,7	71.454.489	77,2
	Okt-Des	2,8	17,6	64,6	75.297.430	78,9

Periode		ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE/ Total Asset (Jutaan)	BOPO (%)
2006	Jan-Mar	2,7	20,6	65,1	74.486.976	79,6
	Apr-Jun	2,4	20,4	64,8	76.740.907	81,7
	Jul-Sept	2,5	19,9	65,3	79.137.296	80,4
	Okt-Des	2,3	19,3	63,9	85.422.469	80,6
2007	Jan-Mar	2,9	21,6	65,7	85.140.322	77,1
	Apr-Jun	2,8	19,0	65,8	88.536.760	76,5
	Jul-Sept	2,8	18,2	64,6	91.675.563	76,2
	Okt-Des	2,9	18,0	68,0	99.425.347	78,2

Sumber : Bank Indonesia (diolah), 2009

Jika dilihat pada tabel 1.2, pergerakan ROA pada Bank Domestik secara garis besar stabil, fluktuasi berkisar pada poin 4,1% untuk tertinggi yaitu periode Januari 2004 hingga poin 2,3% untuk yang terendah yaitu pada periode Desember 2006. Jika diamati lebih kritis, pada periode pergantian tahun, yaitu dari Januari ke Desember tahun selanjutnya ROA mengalami penurunan.

Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan Bank Domestik yang diprosikan dengan rasio CAR, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pergerakan CAR sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 21,6% pada periode Januari 2007 hingga angka terendah 17,5% pada periode September 2005. Memang secara umum rasio CAR lebih dari 8% tetapi jika fluktuasi CAR dibandingkan dengan fluktuasi pada ratio ROA, pergerakan naik-turunnya rasio CAR sangat tajam dibandingkan pergerakan rasio ROA. Melihat bukti empiris yang ada maka pergerakan CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROA secara fluktuatif, yaitu pada periode Januari 2003 hingga Januari 2007 (lihat tabel 1.2). Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan.

Pada pergerakan rasio LDR pada Bank Domestik, dari tabel 1.2. terlihat angka tertinggi pada bulan Januari 2004 sebesar 70% dan terendah Januari 2003 58,2%, angka rasio LDR menurut bank Indonesia adalah 80% hingga 110% (Dendawijaya, 2003), sehingga dapat disimpulkan secara umum dari periode Januari 2003 hingga Januari 2007, rasio LDR untuk seluruh periode tidak memenuhi standar Bank Indonesia. Jika dikaitkan dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan LDR terhadap ROA tidak beraturan dan berfluktuatif.

Pergerakan Size pada Bank Domestik tabel 1.2. terlihat berfluktuasi terjadi kenaikan tertinggi sebesar (dalam jutaan) Rp 99.425.347,- pada bulan Desember 2007 sedangkan terendah pada bulan Januari 2003 Rp 63.460.124,-. Jika dikaitkan dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan Size terhadap ROA sangat stabil.

Hal serupa juga terjadi pada tingkat efisiensi operasi pada Bank domestik yang tercatat di neraca keuangan Bank Indonesia, dimana perolehan BOPO dari Januari 2003 sampai Januari 2007 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik. Angka standar untuk rasio BOPO adalah di bawah 90% (Infobank, 2007), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisiensi, laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba, maka dapat dipastikan rasio ROA juga meningkat. Dari tabel 1.2 pada bank

Domestik menunjukkan bahwa rasio BOPO tertinggi 80,6% terjadi pada periode Desember 2006 dan terendah sebesar 57,4% pada bulan Januari 2004. Tetapi jika di amati lebih teliti lagi dalam kaitannya dengan pergerakan rasio ROA, maka dapat di simpulkan bahwa dalam fluktuasi arah pergerakan kedua rasio ini sering terlihat searah.

Triono (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang pada bank umum di Indonesia. Hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Sedangkan dalam penelitian Mudrajad Kuncoro dalam Werdaningtyas (2002) meneliti bahwa peningkatan dana dan LDR justru mengurangi profitabilitas berarti peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Minh dan Tripe (2002) menganalisis faktor bahwa size bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal senada juga dikatakan oleh Benti (2008) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara size (menggunakan asset dan modal sebagai pendekatan) terhadap profitabilitas. Teori tersebut sesuai dengan penelitian Timothy & Scott (2000) menganalisis bank besar umumnya memperkerjakan sedikit karyawan per dollar dari aset mereka daripada bank yang kecil. Salah satu perubahan yang menarik adalah hubungan antara ukuran berdasarkan aset dan pengendalian pengeluaran bahwa bank kecil dengan aset US\$ 300 juta umumnya memiliki pengeluaran non interest terendah dibandingkan pendapatan aset bank yang besar. Menurut Athanasoglou (2005) akibat dari

pertumbuhan size berpengaruh positif terhadap profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek, kenyataan bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan pengaruh size menjadi negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Mawardi, 2005, menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hal senada diungkapkan Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba bank sehingga diprediksikan BOPO juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikarenakan ROA dipengaruhi oleh laba.

Dari hasil penelitian pada data empiris dan keragaman argumentasi dari beberapa peneliti terdahulu yang ada mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA) merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size dan BOPO untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik. Sehingga kajian-kajian yang telah memfokuskan diri pada pasar yang telah berkembang, menemukan bahwa bank domestik memiliki keunggulan dalam efisiensi. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan DeYoung Nolle (1996) dalam Awdeh (2005) mengemukakan bahwa bank-bank asing yang beroperasi di Amerika Serikat secara signifikan kurang efisien dibandingkan dengan bank-bank dalam negeri. Faktor utamanya bank-bank asing melakukan pembelanjaan yang berlebihan pada dana-dana yang dibeli. Meskipun langkah perbankan Indonesia

lebih lamban dibandingkan negara-negara tetangga, tetapi lebih *firm* dan lebih kuat kemajuannya dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Infobank News, 2006) dalam Morton (2007).

Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah : "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Domestik Periode Januari 2003-Desember 2007) dan adanya pengaruh yang tidak konsisten antara perubahan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap profitabilitas (ROA)", sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini digunakan judul : "ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO, SIZE, BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS" (Studi Kasus Pada Bank Domestik Periode Tahun 2006).

1.2. Perumusan Masalah

Bank meluaskan usaha mereka secara internasional dengan mendirikan anak perusahaan dan anak cabang. Internasionalisasi dari sistem perbankan telah didukung oleh liberalisasi dari pasar uang. Meningkatnya bank asing dalam pasar utama menimbulkan dua isu (1) efek dari keberadaannya dalam sistem bank umum (2) kompetisi yang tidak seimbang dan perbedaan kinerja antara bank asing dan bank domestik. Masuknya bank asing dapat mendorong kualitas dan ketersediaan

dari pelayanan perbankan dalam pasar utama dengan meningkatkan kompetisi, kemampuan memanfaatkan aplikasi modern dari ketrampilan bank dan teknologi yang dimiliki, mendorong pengembangan supervisi bank dan jaringan kerja legal dan meningkatkan akses keberbagai negara menuju pasar modal internasional (Awdeh, 2005). Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan adanya kompetisi atau persaingan antara bank domestik dengan bank asing, ini terbukti dengan kemampuan mengaplikasikan teknologi dan pelayanan terhadap nasabah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan kondisi empiris bisnis perbankan yang ada selama Tahun 2006. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa riset gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, perbedaan pendapat antar peneliti secara garis besar dapat dipaparkan seperti keterangan dibawah ini :

Hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Menurut Mudrajad Kuncoro dalam Werdaningtyas (2002) meneliti bahwa peningkatan dana dan LDR justru mengurangi profitabilitas berarti peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Minh dan Tripe (2002) menganalisis faktor bahwa size bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berbeda dengan peneliti yang lain menurut Athanasoglou (2005) dan size berhubungan negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Mawardi, 2005, menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA.

Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah : "Profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank domestik mengalami fluktuasi selama periode tahun 2006 dan adanya pengaruh yang tidak konsisten antara perubahan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap profitabilitas (ROA)", sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia ?
2. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia ?
3. Apakah Size berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia ?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Size terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank domestik di Indonesia.

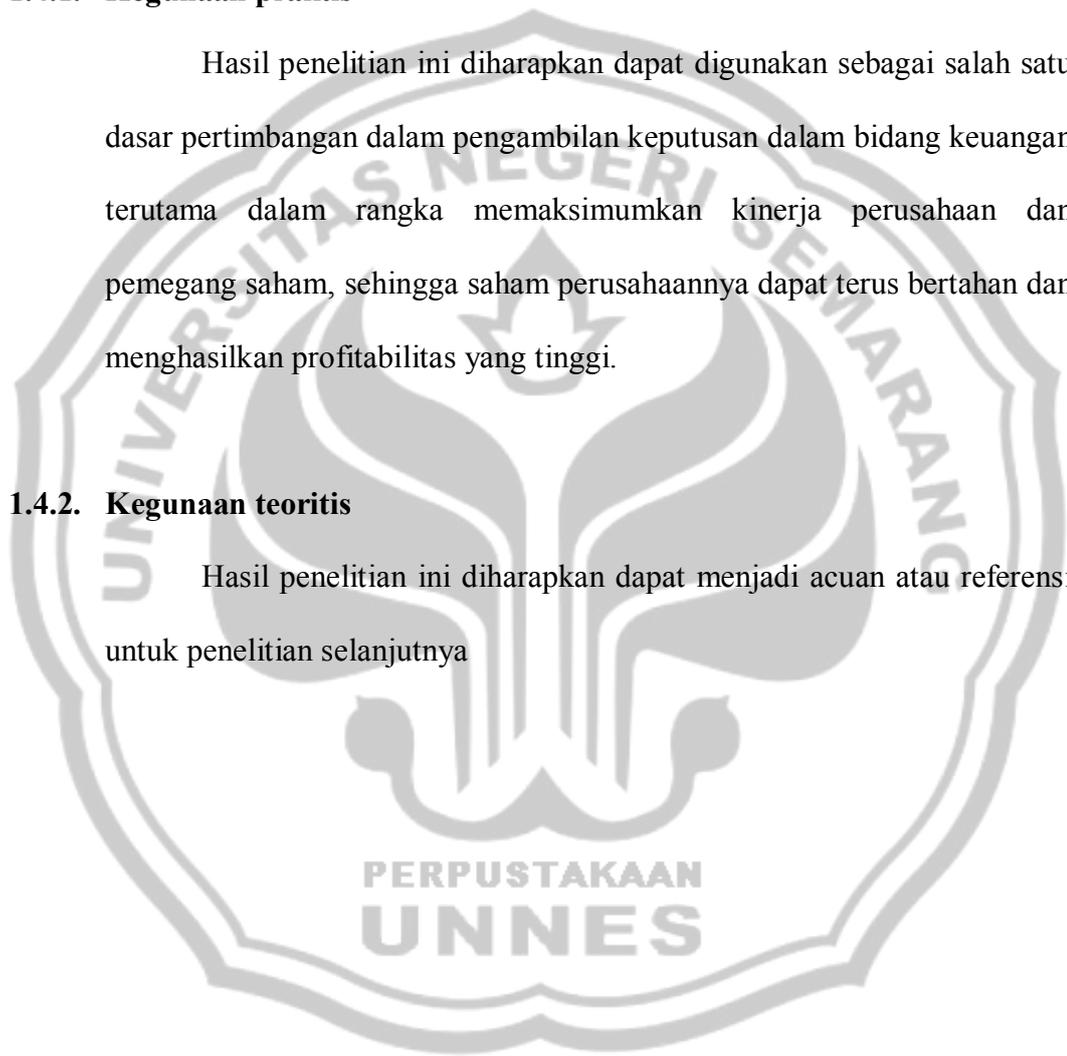
1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

1.4.2. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2005.p.23).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2005). Bank umum adalah perusahaan yang menerima dana simpanan dan memberikan pinjaman kepada nasabah (Timothy&Scott, 2000.p.39).

Sebagai lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki oleh bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Fungsi dan peranan bank umum dalam perekonomian adalah (Manurung, 2004:135):

1) Penciptaan Uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring).

2) Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Mekanisme yang dilakukan oleh bank umum dalam transaksi pembayaran antara lain kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran dan lain-lain.

3) Penghimpunan Dana Simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri dari atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4) Mendukung kelancaran transaksi Internasional

Bank umum sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal.

5) Penyimpanan Barang-Barang dan Surat-Surat Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum.

6) Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Saat sekarang ini peranan perbankan semakin luas dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi seperti adanya ATM, Kartu Kredit dan sebagainya.

2.2. Profitabilitas

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen suatu bank, baik yang mencakup manajemen

permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Payamta, Machfoedz, 1999).

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran.

Ukuran yang sering dipergunakan dalam hal ini adalah rasio atau index yang dihubungkan antara dua data keuangan. Salah satu bentuk penggunaan rasio keuangan adalah analysis trend. Menurut Horne (1995), analisis trend dari rasio keuangan mempunyai dua tipe perbandingan salah satunya adalah rasio keuangan dituangkan dalam pembukuan untuk periode beberapa tahun, sehingga dapat mempelajari komposisi dan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut berkembang atau bahkan menurun.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada

industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002).

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Husnan, 1998) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. *Capital* yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Ratnawati, 2007).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Perhitungan *Capital Adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2.4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003).

Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh

keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%.

Rumus Loan to Deposit Ratio sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

2.5. Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian (Athanasoglou, 2005) di mana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aktiva. Dalam beberapa literatur finansial total asset dari sebuah bank digunakan sebagai proxy atau pendekatan untuk size bank tetapi untuk menghubungkan dengan dependen variabel ROA total asset diubah kedalam log total asset (Naceur, 2003).

Minh dan Tripe (2002) menganalisis bahwa size bank asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bongini et al (2001), dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil bahwa Size, Pertumbuhan dan Loan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

2.6. BOPO

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Awdeh (2005), dengan menggunakan metode regresi linear. Faktor ekonomi seperti inflasi berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas bank di libanon. Size, deposito, loan, ownership berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di libanon.

Penelitian yang dilakukan oleh Deyoung & Nolle (1996), dengan menggunakan studi deskriptif diperoleh hasil bahwa Loan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROA berpengaruh positif terhadap karakter lain yang dimiliki oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Peek et al (1999), dengan metode CAMEL Capital dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Athanasoglou et al (2005) dengan menggunakan metode regresi linear berganda diperoleh Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Size berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas Ownership berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongini et al (2001), dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil bahwa Size, Pertumbuhan dan Loan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarifudin (2005), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002 dan Suyono (2005) yang meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap ROA dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Adapun ringkasan penelitian terdahulu adanya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Awdeh (2005)	Domestic banks and foreign banks profitability : differences and their determinants	Regresi linear berganda	Size, deposito, loan, ownership berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di libanon
2.	Deyoung & Nolle (1996)	Foreign-Owned Bank in the United State: Earning Market Share or Buying It ?	Studi deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Loan berpengaruh positif terhadap ROA • ROA berpengaruh positif terhadap karakter lain yang dimiliki oleh bank
3.	Peek et al (1999)	The poor performance of foreign bank subsidiaries : were the problems acquired or created?	CAMEL	Capital dan NPL berpengaruh terhadap ROA
4.	Athanasoglou et al (2005)	Bank-specific, industry-specific and macro economic determinants of bank	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Size berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas • Ownership berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
5.	Benti, Yigremachew, 2008	Determinant Of Private Bank Profitability in Ethiopia : Panel Data	Regresi Linear Berganda	Labor, capital dan size berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas
6.	Sarifudin (2005)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ)	Regresi liniear berganda	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
7.	Triono, 2007	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001 – 2005)	Regresi liniear berganda	Peningkatan (LDR) berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.8. Kerangka Pemikiran

(1). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas bank (ROA)

Menurut (Athanasoglou,2005) penelitian ini menggunakan regresi berganda, bank dengan kinerja baik dan pendanaan internal yang kuat mencerminkan capital yang kuat maka capital berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Peek *et al* (1999), dengan metode CAMEL diperoleh hasil bahwa *Capital* dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

(2). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas bank (ROA)

Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Menurut Mudrajad Kuncoro dalam Werdaningtyas (2002) meneliti bahwa peningkatan dana dan LDR justru mengurangi profitabilitas berarti peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Deyoung & Nolle (1996), dengan menggunakan studi deskriptif diperoleh hasil bahwa *Loan* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROA berpengaruh positif terhadap karakter lain yang dimiliki oleh bank.

(3). Size dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas bank (ROA)

Size bank juga dimasukkan kedalam independen variabel untuk menghitung ukuran yang berhubungan dengan ukuran ekonomi atau disekonomi, dalam beberapa literatur finansial total asset dari sebuah bank digunakan sebagai proxy atau pendekatan untuk *size* bank tetapi untuk menghubungkan dengan dependen variabel ROA total asset diubah kedalam log total asset (Naceur, 2003).

Minh dan Tripe (2002) menganalisis bahwa *size* bank asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bongini et al (2001), dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil bahwa *Size*, Pertumbuhan dan *Loan* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Menurut Mamatzakis (2000) *size* bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal senada juga dikatakan oleh Short (1979), Smirlock (1985) dan Akhavein (1985) dalam Benti (2008) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *size* (menggunakan asset dan modal sebagai pendekatan) terhadap profitabilitas.

(4). BOPO dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

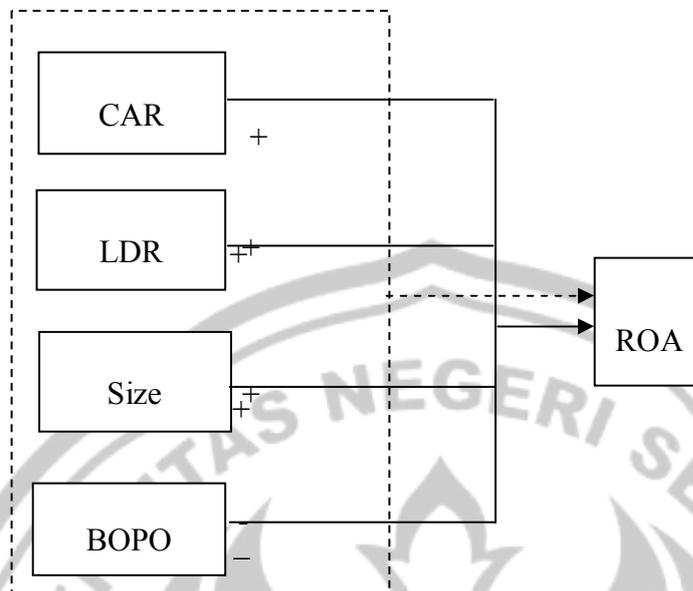
Peter drucker, dalam Hanafi (1999), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi,

dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen pemegang saham. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005).

Penelitian yang dilakukan Mawardi, 2005, menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarifudin (2005), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002 dan Suyono (2005) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Kerangka pemikiran penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan telaah pustaka. Berdasarkan hasil telaah pustaka maka kerangka penelitian yang akan dikembangkan adalah seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penyusun, 2009

2.9. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
3. *Size* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
4. BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi periode tahun 2006. Jumlah populasi bank domestik di Indonesia sebanyak 101 bank. Berhubung adanya keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini akan digunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* maksudnya teknik pengambilan sampel dengan cara acak. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + (101 \times (0,05)^2)}$$

$n = 80,6$ dibulatkan menjadi 80.

Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel minimal yang digunakan sebanyak 80 bank domestik.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan. Variabel yang akan digunakan meliputi :

a. Independen variabel

Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu

periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Husnan, 1998):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Dependen variabel

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia, 2005):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank) (Dendawijaya, 2005):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Athanasoglou, 2005). Size diprosikan

dengan total asset kemudian total asset diubah menjadi log n total asset (Naucer,2003).

4. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut tabel definisi operasional variabel dependen dan independen:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukur
Independen			
ROA	Merupakan rasio laba sebelum pajak dibagi total aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Dependen			
CAR	rasio aktiva dibagi aktiva bank yang mengandung resiko	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
LDR	Kemampuan bank membayar kredit nasabah dibagi jumlah simpanan nasabah	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Size	Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset	Log n total asset	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukur
BOPO	Merupakan rasio beban operasional dibagi pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasiona l}}{\text{Pendapatan Operasiona l}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : berbagai jurnal

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai profitabilitas bank domestik di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2006 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia publikasi Bank Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi laba yang diperoleh melalui www.bi.go.id.

3.4. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi :

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara

data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b). Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai tolerance > 1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance < 1 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi heterodastisitas, akan mengakibatkan *varians koefisien regresi* menjadi minimum dan *confident interval* menyempit sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam regresi logaritma linear sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e = error term

X₁ = CAR

X₂ = LDR

X₃ = Size

X₄ = BOPO

a. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_f^2}{\sum Y_f^2}$$

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2). Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size dan BOPO terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$).

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

- i. Bila $F < F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

3). Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, dan BOPO terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji

hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} . Langkah–langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

1. Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05(α).

d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi periode tahun 2006. Jumlah populasi bank domestik di Indonesia sebanyak 101 bank. Berhubung adanya keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini akan digunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* maksudnya teknik pengambilan sampel dengan cara acak. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + (101 \times (0,05)^2)}$$

$$n = 80,6 \text{ dibulatkan menjadi } 80.$$

Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel minimal yang digunakan sebanyak 80 bank domestik.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan. Variabel yang akan digunakan meliputi :

c. Independen variabel

Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Husnan, 1998):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Dependen variabel

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia, 2005):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank) (Dendawijaya, 2005):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

7. Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Athanasoglou, 2005). Size diproksikan dengan total asset kemudian total asset diubah menjadi log n total asset (Naucer,2003).

8. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut tabel definisi operasional variabel dependen dan independen:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukur
Independen			
ROA	Merupakan rasio laba sebelum pajak dibagi total aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Dependen			
CAR	rasio aktiva dibagi aktiva bank yang mengandung resiko	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukur
LDR	Kemampuan bank membayar kredit nasabah dibagi jumlah simpanan nasabah	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Size	Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset	Log n total asset	Rasio
BOPO	Merupakan rasio beban operasional dibagi pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasiona I}}{\text{Pendapatan Operasiona I}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : berbagai jurnal

3.7. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai profitabilitas bank domestik di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2006 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia publikasi Bank Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi laba yang diperoleh melalui www.bi.go.id.

3.8. Metode Analisis Data

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi :

e). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

f). Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel

independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- c. Jika nilai tolerance > 1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- d. Jika nilai tolerance < 1 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

g). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- e. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- f. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- g. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- h. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

h). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi heterodastisitas, akan mengakibatkan *varians koefisien regresi* menjadi minimum dan *confident interval* menyempit sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- c. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam regresi logarithma linear sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e = error term

X_1 = CAR

X_2 = LDR

X_3 = Size

X_4 = BOPO

b. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

4). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5). Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size dan BOPO terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

f. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara simultan.

g. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$).

h. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

iii. Bila $F < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

iv. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

i. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

j. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada

model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

6). Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, dan BOPO terhadap profitabilitas bank domestik di Indonesia. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} . Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

e. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

f. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

1. Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

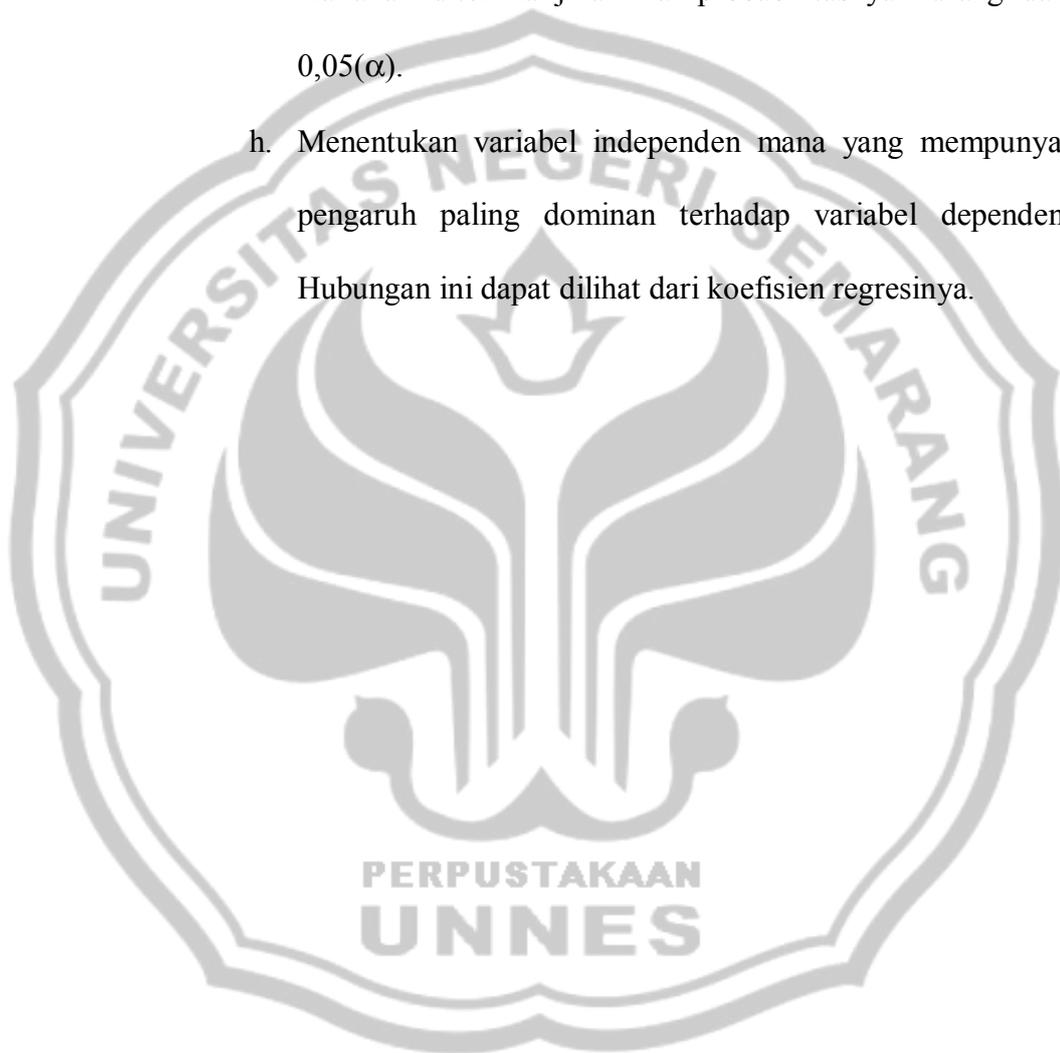
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

g. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari $0,05(\alpha)$.

h. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.



BAB IV
ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Obyek Penelitian

4.1.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam Tabel 4.1. berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Domestik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	77	9.43	53.19	21.5348	8.3638
LDR	77	17.11	96.43	61.9295	20.9503
AKTIVA	77	164779.00	256211217.00	18429460.47	43542328.42
BOPO	77	52.93	99.67	83.9923	10.6456
ROA	77	.16	6.74	2.2445	1.4611
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan bank domestik dalam penelitian ini sebanyak 77 observasi bank domestik. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 2,24%. Hal ini menunjukkan selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba bank domestik terhadap asetnya termasuk dalam ketogori “cukup”, sesuai dengan kriteria peringkat

yang ditetapkan Bank Indonesia. Sementara standar deviasi sebesar 1,46 menunjukkan simpangan data yang relatif besar, karena nilai yang lebih kecil daripada mean-nya yaitu sebesar 2,24%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA relatif baik.

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 21,53%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR perusahaan bank domestik sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank domestik yang tercatat di Bank Indonesia dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 8,36%, masih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 21,53%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

LDR diperoleh rata-rata sebesar 61,92%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, dengan rata-rata 61,92%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai bank domestik kurang dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80-110%. Dalam hal ini, tingkat likuiditas yang relatif kurang berarti kredit yang diberikan lebih kecil dari dana pihak ketiga yang ditempatkan di bank tersebut. Sementara standar deviasi sebesar 20,95%, masih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 61,92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada LDR relatif baik.

Asset diperoleh rata-rata sebesar Rp 18429460,47 (juta). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, dengan rata-rata Rp 18429460,47

(juta), dapat disimpulkan bahwa nilai asset yang dimiliki bank domestik telah mencukupi untuk kebutuhan operasional. Sementara standar deviasi sebesar Rp 43542328,42 (juta), lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar Rp 18429460,47 (juta). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada asset relatif kurang baik.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 83,99%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi bank domestik masih kurang efisien, karena nilai BOPO diatas 80%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 10,64, dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean-nya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada tahap awal, data yang meliputi ROA, CAR, LDR, Size, dan BOPO diperoleh dengan mengutip secara langsung Laporan Keuangan Publikasi tahunan bank domestik yang ada di Indonesia selama periode tahun 2006.

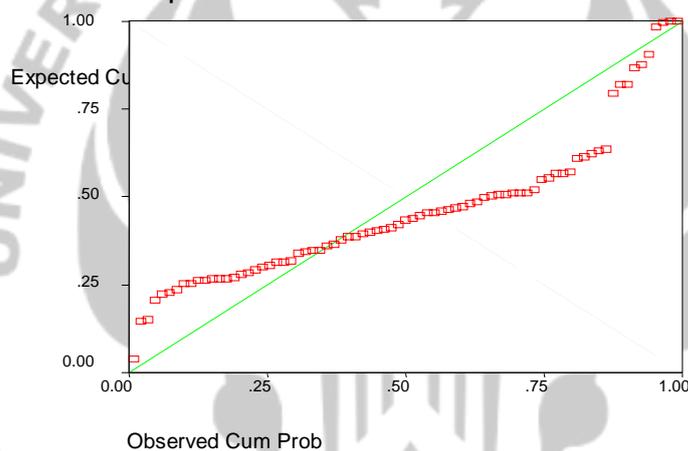
4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati tidak. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu

dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji normalitas data pada bank domestik dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1.
Data Asli Bank Domestik Tahun 2006
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: ROA



Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran mendekati garis normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hasil uji multikolinieritas pada bank domestik dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Multikolinieritas Pada Bank Domestik

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.662	1.511
	LDR	.791	1.263
	AKTIVA	.984	1.016
	BOPO	.711	1.407

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder Diolah

Suatu model regresi pada bank domestik dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil analisis regresi pada data bank domestik setelah outlier dihilangkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,930. Pada bank domestik besarnya DW-tabel : dL (batas luar) = 1,47; dU (batas dalam) = 1,67; $4-dU$ = 2,33; dan $4-dL$ = 2,53. Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji DW pada bank domestik dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Durbin Watson Bank Domestik



Oleh karena nilai Durbin-Watson (DW) 1,930 lebih besar daripada batas atas (dU) 1,67 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

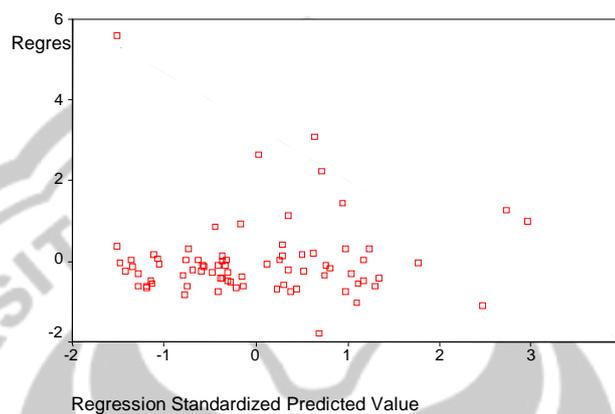
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada bank domestik dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3.
Grafik Scatterplot Bank Domestik

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Sumber: Data sekunder yang Diolah

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada bank domestik tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada bank domestik dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Domestik
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.799	.6545	1.930

a. Predictors: (Constant), BOPO, AKTIVA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada bank domestik sebesar 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, LDR, Size, dan BOPO terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 81 % sedangkan sisanya sebesar 19 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji F pada bank domestik dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4.
Hasil Uji F Pada Bank Domestik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.409	4	32.852	76.681	.000 ^a
	Residual	30.847	72	.428		
	Total	162.256	76			

a. Predictors: (Constant), BOPO, AKTIVA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada bank domestik. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada bank domestik sebesar 76,681 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, size, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank domestik.

4.3.3. Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model CAR, LDR, SIZE, dan BOPO mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada bank domestik dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Hasil Regresi Bank Domestik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.279	.867		14.159	.000
	CAR	2.367E-03	.011	.014	.215	.831
	LDR	1.250E-02	.004	.179	3.103	.003
	AKTIVA	-8.89E-10	.000	-.026	-.511	.611
	BOPO	-.129	.008	-.941	-15.430	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder Diolah

Dengan melihat Tabel 4.5 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 12,279 + 2,36X_1 + 1,25X_2 - 8,89X_3 - 0,129X_4$$

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR pada bank domestik sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,831, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel LDR pada bank domestik sebesar 3,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil temuan ini mendukung penelitian Triono (2007) dimana peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh

bank, sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel size pada bank domestik sebesar -0,511 dengan nilai signifikansi sebesar 0,611, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih dari 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil temuan ini tidak sama dengan penelitian Awdeh (2005) dimana size berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar tingkat size yang dimiliki oleh bank maka tingkat profitabilitasnya juga semakin meningkat, masalah profitabilitas merupakan masalah yang penting karena profitabilitas merupakan indikator dari efisiensi manajerial dan efisiensi tersebut menunjukkan bagaimana manajemen bank mengubah aset institusi dibawah pengawasan mereka menjadi pendapatan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peek et al (1999) dan Ratnawati (2007).

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO pada bank domestik sebesar -15,430 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Sarifudin (2005) dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

4.4 Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

4.5.1. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H1

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank domestik yaitu sebesar 0,215 juga dengan nilai signifikansi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,831, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat ditolak.

Hal ini berarti bahwa bank domestik yang menjadi obyek penelitian mempunyai permodalan yang relatif kecil untuk menjaga

kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dihasilkan bank domestik tersebut. Selain itu diasumsikan bahwa bank domestik yang menjadi obyek penelitian dikatakan kurang sehat dikarenakan mempunyai dana yang belum dapat menutupi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai capital yang optimal. Capital yang optimal berarti sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Ratnawati, 2007)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh bank semakin besar, karena semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka akan semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam mengurangi resiko kerugian yang ditimbulkan. Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian Peek et al (1999) dimana capital tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

4.5.2. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H2

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel LDR pada bank domestik sebesar 3,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil

dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank domestik tersebut memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada kreditur yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank tersebut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank domestik tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik dan kinerja keuangan yang baik pula.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian Triono (2007) dan Bogini et al (2001) dimana peningkatan LDR berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank, sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

4.5.3. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H3

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Size pada bank domestik sebesar -0,511 dengan nilai signifikansi sebesar 0,611, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank domestik dalam memperoleh laba tidak optimal. Apabila semakin besar total asset yang

dimiliki bank maka bank tersebut memperoleh laba optimal. Hal ini juga dimungkinkan karena tingkat suku bunga yang rendah terhadap pendapatan bunga kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank asing memiliki kemampuan size (total asset) yang besar sehingga laba yang dihasilkan optimal.

4.5.4. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H4

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO pada bank domestik sebesar -15,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

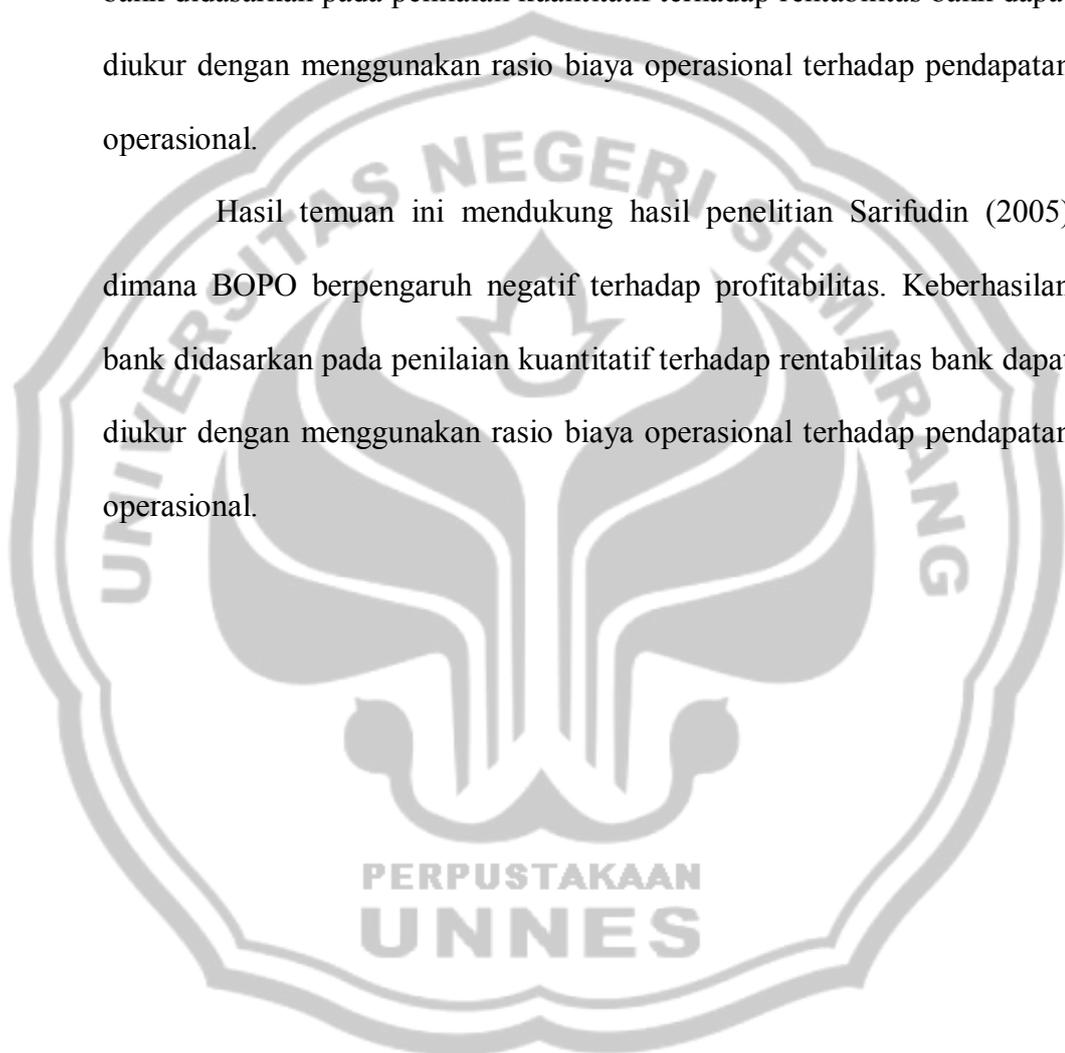
Hal ini berarti bank domestik yang menjadi obyek penelitian memiliki efisiensi dalam menjalankan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Bank domestik tersebut melakukan operasionalnya dengan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga akan naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan rasio

BOPO dipengaruhi oleh tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Sarifudin (2005) dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Sarifudin (2005) dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada bank domestik nilai adjusted $R^2=0,810$ yang berarti bahwa 81% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi keempat variable independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), size dan BOPO, sedangkan sisanya 19% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.
2. Pada bank domestik, nilai uji simultan $F=76,681$ dan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan Pada bank domestik variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), size dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t (secara parsial) maka :
 - 1) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank domestik.
 - 2) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik.

- 3) Size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank domestik.
- 4) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank domestik.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan nilai adjusted R^2 yang relatif tinggi yaitu 0,810 pada bank domestik. Sehingga pada bank domestik, variasi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), size, BOPO dalam menjelaskan profitabilitas hanya 81%.

Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan perbankan bank domestik yang ada di Indonesia periode tahun 2006 sehingga masih ada perusahaan perbankan yang belum masuk dalam penelitian ini.

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank misalnya Growth, Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM).
2. Menambah rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Amelia, et al, 2005, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, **Jurnal Akutansi dan auditing Indonesia**, Vol.7, no.2.
- Awdeh, Ali, 2005, Domestic Bank's and Foreign Bank's Profitability : Differences and their Determinants, **Cass Business School, City Of London, Paper**.
- Athanasoglou, Brissimis, 2005, Bank - Specific, Industry - Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability, **Working Paper. Bank of Greece**, No.25, June.
- Bongini, Claessens, Ferri, 2001, The Political of Distress in East Asian Financial Institution. **Journal of Financial Service Research**, Vol.19, No.1, pp.5-25.
- Clarke, Cull, Peria, 2001, Foreign Bank Entry : Experience, Implication for Developing Countries, and Agenda fo Further Research, **Mimeo World Bank, Washington DC**.
- Dendawijaya, 2005, **Manajemen Perbankan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- DeYoung, Robert, Nolle 1996, Foreign-owned Banks In The United States : Earning Market Share or Buying It ?, **Journal of Money, Credit and Banking**, Vol.28, No.4, pp. 622-636.
- Bank Indonesia, 2007, **Statistik Perbankan Indonesia**, Bank Indonesia, Vol.5, No.6, Mei 2007.
- Bank Indonesia, 2006, Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.bi.go.id.
- Benti, Yigremachew, 2008, Determinant Of Private Bank Profitability in Ethiopia : Panel Data, **Ethiopia**.
- Ghozali, Imam, 2002, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., **Manajemen**, 1999, YKPN, Yogyakarta.

- Horne, James C. Van, 1995, **Fundamental of Financial Management**, 9th edition, united Stated of America, Prentice hall International inc.
- Kasmir , 2005, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, PT Raja Grafindo Perkasa, Edisi 6, Jakarta.
- Koch, MacDonald, 2000, **Bank Management**. The Dryden Press, Harcourt College Publishers. Edisi 4.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono, 2002, **Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Jogjakarta.
- Mamatzakis, Remoundos, 2000, Determinants Of Greek Commercial Banks Profitability, Vol. 53, No 1, (2003), **University of Piraeus, Greek**.
- Mawardi, Wisnu, 2005, Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun), **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, p.83-94.
- Naceur, Sammy, 2003, The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability : Panel Evidence. ERF Research Fellow, **Departement Of Finance, Universite Libre de Tunis**.
- Nopirin, 1992, **Ekonomi Moneter**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Payamta, Machfoedz, 1999, Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), **KELOLA**, No.20/VIII.
- Peek, Joe, Rosengren, Eric dan Kasirye, Faith, (1999), The poor Performance Of Foreign Bank Subsidiaries : Were The Problems Acquired or created ?, **Journal Of Banking And Finance**, No.23, pp. 579-604.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/15/2008, **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum**.
- Sarifudin, 2005, **Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Triono, 2007, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001 – 2005)**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Umar, Husein, 2004, **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, PT Raja Grafindo Persada, Edisi 6, Jakarta.

Usman, B., 2003, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia, **Media Riset Bisnis & Manajemen**, Vol. 3, No. 1, April, pp.59-74.

Vives, Xavier, 2001, Competition the Changing World of Bank, **Oxford Review of Economic Policy**, Vol.17.



LAMPIRAN 1

Data Mentah Bank Domestik dan yang menjadi sampel penelitian periode Maret 2003 sampai dengan Maret 2007

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	2	18	42	118.168.806	78
06_03	2	15	41	123.730.187	79
09_03	1	15	41	132.737.713	89
12_03	6	18	44	131.246.087	95
03_04	3	19	49	124.856.415	78
06_04	2	19	50	128.366.487	78
09_04	2	18	50	129.972.228	78
12_04	3	17	55	135.966.164	78
03_05	2	18	58	133.851.602	75
06_05	1	16	58	138.041.040	82
09_05	1	16	56	146.887.306	84
12_05	1	16	54	147.108.315	84
03_06	1	20	50	147.238.729	89
06_06	1	20	51	146.030.097	85
09_06	1	17	48	156.698.353	84
12_06	1	15	48	168.803.456	84
03_07	1	16	55	173.912.106	88
06_07	1	15	59	175.354.456	85
09_07	1	19	60	171.131.378	83
12_07	4	17	60	182.007.749	93
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	3	14	57	85.573.483	82
06_03	3	12	58	91.944.810	77
09_03	4	17	61	92.866.596	80
12_03	4	20	62	94.709.726	79
03_04	5	23	65	94.502.507	67
06_04	5	20	69	99.287.395	70
09_04	5	19	74	100.086.609	67
12_04	5	17	75	107.040.172	67
03_05	6	21	76	107.214.280	63
06_05	4	17	76	113.474.104	70
09_05	4	16	80	122.775.579	71
12_05	5	16	77	122.775.579	70
03_06	5	23	78	123.944.680	68
06_06	4	20	76	135.154.521	75
09_06	4	19	77	140.457.247	73
12_06	4	19	72	154.725.486	74
03_07	4	22	74	152.165.239	71
06_07	4	19	72	168.124.165	72
09_07	4	18	73	178.109.457	70
12_07	4	16	68	203.603.934	69

PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	1	14	54	26.510.022	90
06_03	3	14	57	25.891.450	93
09_03	3	12	57	26.246.816	94
12_03	4	12	58	26.807.659	94
03_04	1	14	61	25.623.262	86
06_04	2	13	64	26.188.454	79
09_04	2	17	65	26.647.428	81
12_04	1	15	67	26.743.114	84
03_05	2	19	75	26.336.361	81
06_05	1	17	78	26.837.070	82
09_05	1	16	80	27.936.066	86
12_05	1	16	78	29.083.149	86
03_06	2	21	80	29.566.772	83
06_06	1	18	81	30.151.424	87
09_06	1	18	83	31.392.268	86
12_06	1	18	83	32.575.464	87
03_07	2	20	85	32.870.889	83
06_07	1	18	89	33.360.777	85
09_07	1	17	93	34.144.147	85
12_07	1	21	92	36.693.247	85
PT Bank Mandiri Tbk					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	3	26	35	258.087.197	76
06_03	2	26	35	256.032.192	81
09_03	2	27	39	248.515.217	78
12_03	2	27	41	245.811.737	76
03_04	4	29	43	235.211.448	61
06_04	3	27	46	228.703.702	62
09_04	3	26	49	228.727.465	63
12_04	3	25	51	240.436.505	66
03_05	1	26	55	238.535.715	84
06_05	2	23	54	247.803.802	90
09_05	1	23	55	241.876.157	88
12_05	2	23	49	254.289.279	95
03_06	1	25	50	246.128.462	89
06_06	3	25	52	245.774.253	91
09_06	4	25	53	242.612.663	91
12_06	1	24	55	256.211.217	90
03_07	2	27	55	248.677.771	79
06_07	2	25	53	252.342.241	77
09_07	2	22	55	259.783.421	76
12_07	2	21	52	303.435.870	75

PT Bank ANZ Panin					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	7	25	129	1.938.697	59
06_03	7	24	144	1.754.515	60
09_03	7	21	161	1.950.781	60
12_03	7	21	169	2.031.215	61
03_04	6	22	143	2.208.275	65
06_04	6	21	109	2.480.710	67
09_04	6	21	89	2.877.122	67
12_04	5	22	89	2.825.330	68
03_05	4	24	84	3.063.220	73
06_05	5	22	87	3.100.510	71
09_05	5	17	85	3.971.633	70
12_05	5	18	78	4.223.037	71
03_06	4	19	79	4.227.464	79
06_06	4	16	81	4.918.505	79
09_06	4	18	85	4.549.680	77
12_06	4	17	77	4.952.968	77
03_07	3	20	87	4.544.411	84
06_07	5	19	75	5.198.444	75
09_07	5	18	49	7.178.022	74
12_07	4	18	66	6.297.631	76
PT Bank Central Asia Tbk					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	2	38	21	116.419.192	80
06_03	2	38	21	116.896.305	79
09_03	2	35	22	122.340.513	79
12_03	2	27	24	132.969.372	77
03_04	3	30	25	135.883.309	66
06_04	3	28	27	141.364.764	66
09_04	3	25	28	143,355,044	65
12_04	3	23	30	148,750,288	65
03_05	3	26	32	147,610,662	66
06_05	3	25	34	148,266,476	65
09_05	3	22	39	148,094,480	66
12_05	3	21	41	149,663,350	66
03_06	3	25	40	149,966,462	69
06_06	3	23	39	157,206,544	69
09_06	3	23	38	163,262,807	69
12_06	3	22	40	176,183,585	68
03_07	3	25	37	178,099,794	68
06_07	3	22	40	183,404,601	67
09_07	3	20	40	196,020,841	66
12_07	3	18	43	217,180,173	66

PT Bank Bukopin					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	1	15	80	13,724,360	89
06_03	1	13	105	14,328,650	88
09_03	1	15	96	16,577,060	88
12_03	1	14	91	17,557,864	87
03_04	1	16	98	14,667,261	84
06_04	2	16	101	16,968,511	82
09_04	2	17	98	15,620,846	82
12_04	1	15	85	18,415,436	82
03_05	2	17	88	17,395,932	83
06_05	2	14	103	16,894,953	80
09_05	2	13	96	18,794,628	82
12_05	2	13	68	24,683,890	83
03_06	2	14	73	21,828,739	84
06_06	1	12	76	23,888,139	85
09_06	1	14	69	26,340,036	85
12_06	1	15	58	31,693,545	87
03_07	1	16	58	31,042,986	84
06_07	1	15	63	34,945,015	84
09_07	1	13	68	35,120,751	85
12_07	1	12	65	34,454,813	85
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	7	17	90	3,043,050	73
06_03	8	13	91	3,011,703	69
09_03	8	14	93	3,029,667	67
12_03	8	14	91	3,034,412	68
03_04	9	18	102	2,986,874	20
06_04	9	19	93	3,253,961	63
09_04	8	19	95	3,442,348	65
12_04	8	19	94	3,614,047	67
03_05	7	22	96	3,685,415	62
06_05	6	22	89	3,993,684	67
09_05	5	21	92	4,209,042	72
12_05	4	20	92	4,483,323	79
03_06	3	21	100	4,404,118	80
06_06	3	36	94	4,818,766	82
09_06	3	32	96	5,521,504	83
12_06	4	29	96	6,353,579	80
03_07	5	29	95	7,154,212	77
06_07	5	25	94	8,393,593	76
09_07	5	23	98	9,332,427	76
12_07	6	24	89	10,580,048	73

PT BPD Jawa Tengah					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	2	20	48	5,932,027	82
06_03	2	19	53	6,088,631	81
09_03	3	19	58	6,212,368	76
12_03	1	18	69	6,085,103	76
03_04	6	20	70	6,147,616	57
06_04	6	20	70	6,388,416	61
09_04	5	19	79	6,222,361	62
12_04	5	18	78	6,451,873	65
03_05	6	21	71	6,802,070	59
06_05	5	15	66	7,230,232	65
09_05	4	14	65	7,691,133	66
12_05	4	14	68	8,001,100	68
03_06	4	17	59	9,342,679	67
06_06	3	17	57	10,464,266	71
09_06	3	17	60	10,723,638	71
12_06	3	17	58	11,447,888	73
03_07	5	21	56	12,620,340	62
06_07	4	16	60	12,912,031	65
09_07	4	16	59	14,177,913	66
12_07	3	18	77	12,211,147	72
PT BPD DKI Jakarta					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	1	27	26	5.204.402	89
06_03	1	19	27	5.998.080	86
09_03	2	21	31	6.139.688	81
12_03	2	19	44	5.627.081	81
03_04	3	23	44	5.800.764	68
06_04	3	18	44	6.515.680	74
09_04	4	18	45	7.025.374	66
12_04	3	22	51	6.885.880	72
03_05	3	19	42	7.344.752	71
06_05	2	17	41	7.942.711	77
09_05	1	17	39	8.415.500	87
12_05	1	19	41	8.663.282	87
03_06	2	21	42	8.221.650	88
06_06	1	17	41	9.002.554	93
09_06	1	16	44	9.814.764	85
12_06	1	17	52	11.277.502	86
03_07	3	20	55	10.315.474	75
06_07	2	16	53	11.332.273	79
09_07	2	16	51	11.757.268	81
12_07	1	15	68	11.838.239	88

ABN Amro Bank					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	2	26	36	12.224.853	98
06_03	3	26	40	11.861.626	87
09_03	2	27	36	11.696.423	74
12_03	2	25	34	13.145.192	83
03_04	9	20	45	13.118.458	69
06_04	5	20	42	15.199.235	79
09_04	4	20	36	16.556.744	79
12_04	4	23	46	15.189.582	64
03_05	2	34	38	16.758.657	72
06_05	4	26	46	17.034.741	65
09_05	3	17	48	19.756.058	68
12_05	1	13	49	18.841.232	83
03_06	2	14	63	17.691.995	80
06_06	2	13	80	16.103.843	79
09_06	2	14	84	15.970.637	82
12_06	2	15	85	15.427.299	85
03_07	2	20	74	15.678.802	80
06_07	3	20	67	16.904.229	82
09_07	2	23	66	14.833.428	87
12_07	1	17	73	15.715.858	89
Standard Chartered Bank					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	3	14	68	8.930.907	93
06_03	3	16	63	10.014.713	94
09_03	3	14	61	10.361.800	94
12_03	4	12	63	11.167.895	68
03_04	5	12	62	11.790.127	60
06_04	4	9	51	13.549.098	58
09_04	4	9	58	13.893.774	57
12_04	4	9	59	14.638.070	67
03_05	9	11	68	16.311.281	47
06_05	5	10	63	19.740.938	56
09_05	4	10	52	24.906.501	73
12_05	5	14	74	19.722.962	59
03_06	5	26	72	18.540.530	58
06_06	5	21	65	22.618.511	74
09_06	4	20	75	22.384.399	71
12_06	4	18	79	24.620.762	67
03_07	5	16	79	25.006.617	69
06_07	5	18	77	21.832.459	67
09_07	4	17	64	28.234.741	72
12_07	3	16	60	28.080.409	72

Citibank NA					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	5	13	54	22.459.196	58
06_03	5	14	58	20.538.714	62
09_03	5	14	52	21.731.523	62
12_03	5	14	49	23.420.938	58
03_04	5	18	50	23.012.364	55
06_04	5	14	48	24.123.670	62
09_04	5	15	61	23.814.025	57
12_04	5	17	60	24.553.775	55
03_05	5	19	62	25.675.657	70
06_05	5	16	65	27.219.671	71
09_05	5	15	64	30.525.276	80
12_05	4	17	57	32.314.080	65
03_06	4	19	62	31.621.198	74
06_06	5	25	69	32.612.814	73
09_06	5	24	78	34.257.835	71
12_06	4	23	77	37.550.519	70
03_07	5	24	81	37.924.333	65
06_07	6	25	71	43.255.789	62
09_07	5	24	67	46.821.453	61
12_07	5	23	70	44.215.733	64
The Bangkok Bank Comp.LTD					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	8	56	131	929.602	53
06_03	4	60	167	863.651	42
09_03	4	66	140	818.064	41
12_03	7	57	93	1.002.865	32
03_04	4	64	124	982.899	44
06_04	4	53	128	981.785	47
09_04	4	53	124	1.030.581	43
12_04	5	49	104	1.244.068	36
03_05	5	43	134	1.275.831	33
06_05	4	52	208	1.598.639	54
09_05	4	46	172	1.869.781	41
12_05	4	42	201	1.863.741	51
03_06	3	44	181	1.628.634	48
06_06	2	39	260	1.767.366	51
09_06	2	36	228	1.887.659	53
12_06	2	31	238	2.252.505	56
03_07	1	30	270	2.452.072	58
06_07	1	26	316	2.487.087	59
09_07	1	24	303	2.776.499	60
12_07	1	21	256	3.494.051	85

American Express Bank Ltd					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	3	15	81	1.998.992	93
06_03	1	21	95	1.891.524	92
09_03	1	21	93	1.930.840	92
12_03	7	18	83	2.169.337	94
03_04	2	21	87	2.028.333	95
06_04	1	22	83	2.292.677	94
09_04	2	23	82	2.297.379	96
12_04	2	22	82	2.208.708	95
03_05	-1	19	79	2.410.057	113
06_05	-1	22	78	2.561.264	107
09_05	-1	19	49	3.844.044	104
12_05	-1	23	74	2.832.863	102
03_06	-1	22	65	2.855.943	98
06_06	-1	22	75	2.635.634	101
09_06	-1	61	65	2.708.239	110
12_06	-2	63	69	2.774.554	109
03_07	1	77	89	2.691.285	98
06_07	1	78	95	2.306.089	89
09_07	1	74	97	2.696.466	91
12_07	1	72	97	2.696.466	91
Deutsche Bank AG.					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	9	33	45	11.588.700	64
06_03	9	17	36	14.306.360	69
09_03	9	23	35	13.211.882	66
12_03	5	12	33	15.243.241	54
03_04	17	28	27	15.798.178	49
06_04	9	29	24	16.627.413	38
09_04	8	21	21	19.422.063	39
12_04	5	18	27	18.818.719	50
03_05	17	19	25	20.725.952	93
06_05	9	18	33	21.464.564	91
09_05	-4	16	36	21.641.560	153
12_05	-2	50	41	19.941.540	113
03_06	8	49	41	21.044.688	68
06_06	6	52	38	22.936.300	70
09_06	8	57	50	22.737.783	49
12_06	6	54	59	19.869.211	53
03_07	6	55	64	20.977.937	62
06_07	3	50	50	21.004.158	78
09_07	4	65	53	18.247.482	64
12_07	3	57	68	15.664.804	68

JP. Morgan Chase Bank N.A.					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	1	26	90	4.629.844	27
06_03	4	28	72	3.397.840	39
09_03	3	26	62	2.165.198	55
12_03	4	26	54	2.284.775	37
03_04	18	27	33	3.057.035	18
06_04	7	26	41	2.790.515	44
09_04	8	34	51	1.893.794	26
12_04	10	33	60	1.960.088	33
03_05	4	31	57	1.937.705	57
06_05	8	23	50	3.872.141	121
09_05	1	20	82	4.379.423	121
12_05	1	22	111	4.207.448	78
03_06	6	31	65	3.906.338	55
06_06	4	31	61	3.906.496	62
09_06	7	61	68	4.558.197	49
12_06	7	53	44	5.782.247	50
03_07	8	59	61	5.158.533	61
06_07	8	93	46	6.698.121	41
09_07	8	79	59	7.524.074	44
12_07	7	97	54	6.351.190	45
The Hongkong & Shanghai B.C.					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	7	16	64	12.056.215	80
06_03	7	15	67	11.846.479	59
09_03	6	15	70	12.310.716	59
12_03	5	12	62	13.694.715	58
03_04	4	14	57	13.992.386	52
06_04	4	12	58	15.182.823	52
09_04	4	12	59	16.252.035	59
12_04	5	10	61	16.387.591	54
03_05	3	9	57	20.239.703	58
06_05	3	13	71	22.060.876	60
09_05	4	17	62	27.729.636	58
12_05	4	18	63	24.455.121	61
03_06	2	18	61	25.519.075	60
06_06	2	17	61	25.637.595	62
09_06	2	17	58	27.115.508	64
12_06	2	16	65	26.481.735	65
03_07	4	20	64	25.733.378	61
06_07	4	19	65	27.149.730	60
09_07	4	19	65	27.149.730	60
12_07	3	16	66	34.680.183	64

The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	4	22	124	5.593.593	49
06_03	4	23	103	5.790.375	50
09_03	4	23	117	5.580.104	51
12_03	3	21	106	6.405.408	60
03_04	1	20	103	6.853.841	77
06_04	3	18	119	7.276.813	62
09_04	3	19	112	8.071.763	53
12_04	3	18	114	9.110.763	51
03_05	2	27	116	9.147.270	62
06_05	2	26	114	9.755.516	64
09_05	2	45	139	13.854.801	70
12_05	2	34	158	14.887.108	69
03_06	3	34	151	16.381.384	56
06_06	4	33	139	17.565.231	54
09_06	4	33	137	19.117.487	53
12_06	4	34	131	18.782.838	54
03_07	5	39	124	19.740.592	36
06_07	4	39	121	18.550.668	51
09_07	3	38	117	19.994.588	57
12_07	3	36	116	20.427.273	59
Bank Of America N.A.					
Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
03_03	1	106	4	318.284	87
06_03	1	91	1	301.821	84
09_03	2	109	5	302.454	77
12_03	7	110	7	309.173	93
03_04	6	107	7	345.535	112
06_04	1	109	1	344.380	93
09_04	2	110	1	299.230	96
12_04	1	91	1	554.321	97
03_05	6	107	7	345.535	112
06_05	2	96	1	436.571	79
09_05	2	81	5	418.712	79
12_05	1	70	5	476.265	84
03_06	1	78	1	449.865	86
06_06	5	84	1	397.241	64
09_06	5	76	5	437.599	67
12_06	4	70	4	494.224	70
03_07	-1	44	3	653.228	108
06_07	3	58	4	622.891	68
09_07	3	51	5	550.806	69
12_07	3	63	5	569.702	69

LAMPIRAN 2

Rata-Rata Rasio Keuangan CAR, ROA, LDR dan BOPO Bank Domestik dan Bank Asing Periode Penelitian Januari 2003 sampai dengan Desember 2007.

Rata-Rata Rasio Keuangan CAR, ROA, LDR, SIZE, dan BOPO Bank Domestik Periode Januari 2003 sampai dengan Desember 2007

Bank Domestik						
	Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	SIZE (Jutaan)	BOPO (%)
2003	Jan-Mar	2,9	21,4	58,2	63.460.124	79,8
	Apr-Jun	3,1	19,3	63,2	64.567.652	79,3
	Jul-Sept	3,3	19,6	60,2	65.661.642	79,2
	Okt-Des	3,7	19,0	69,3	66.588.026	79,4
2004	Jan-Mar	4,1	21,4	70,0	64.788.773	57,4
	Apr-Jun	4,1	20,1	67,3	64.661.398	70,2
	Jul-Sept	4,0	19,9	67,2	65.072.909	69,6
	Okt-Des	3,7	19,3	67,5	69.712.881	71,4
2005	Jan-Mar	3,6	21,3	67,7	69.184.001	71,7
	Apr-Jun	3,1	18,8	68,6	71.358.458	74,9
	Jul-Sept	2,7	17,5	68,7	71.454.489	77,2
	Okt-Des	2,8	17,6	64,6	75.297.430	78,9
2006	Jan-Mar	2,7	20,6	65,1	74.486.976	79,6
	Apr-Jun	2,4	20,4	64,8	76.740.907	81,7
	Jul-Sept	2,5	19,9	65,3	79.137.296	80,4
	Okt-Des	2,3	19,3	63,9	85.422.469	80,6
2007	Jan-Mar	2,9	21,6	65,7	85.140.322	77,1
	Apr-Jun	2,8	19,0	65,8	88.536.760	76,5
	Jul-Sept	2,8	18,2	64,6	91.675.563	76,2
	Okt-Des	2,9	18,0	68,0	99.425.347	78,2

**Rata-Rata Rasio Keuangan CAR, ROA, LDR, SIZE, dan BOPO Bank Asing
Periode Januari 2003 sampai dengan Desember 2007**

Bank Asing						
	Periode	ROA	CAR	LDR	SIZE	BOPO
		(%)	(%)	(%)	(Jutaan)	(%)
2003	Jan-Mar	4,3	32,7	70	8.073.019	70,2
	Apr-Jun	4,1	31,1	70,2	8.081.310	67,8
	Jul-Sept	3,9	33,8	67,1	8.010.900	67,1
	Okt-Des	4,9	30,7	58,4	8.884.354	63,7
2004	Jan-Mar	7,1	33,1	59,5	9.097.916	63,1
	Apr-Jun	4,3	31,2	59,5	9.836.841	62,9
	Jul-Sept	4,4	31,6	60,5	10.353.139	60,5
	Okt-Des	4,4	29	61,4	10.466.569	60,2
2005	Jan-Mar	5,2	31,9	64,3	11.482.765	71,7
	Apr-Jun	4,1	30,2	72,9	12.574.492	76,8
	Jul-Sept	2,0	28,6	70,9	14.892.579	84,7
	Okt-Des	1,9	30,3	83,3	13.954.236	76,5
2006	Jan-Mar	3,3	33,5	76,2	13.963.965	68,3
	Apr-Jun	3,4	33,7	84,9	14.618.103	69
	Jul-Sept	3,8	39,9	84,8	15.117.534	66,9
	Okt-Des	3,3	37,7	85,1	15.403.589	67,9
2007	Jan-Mar	3,6	38,4	90,9	15.601.678	69,8
	Apr-Jun	3,8	42,6	91,2	16.081.122	65,7
	Jul-Sept	3,5	41,4	89,6	16.882.927	66,5
	Okt-Des	3,0	41,8	86,5	17.189.567	70,6

Sumber : Bank Indonesia (Diolah)

LAMPIRAN 2

Output Hasil Analisis Statistik Bank Domestik

Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Domestik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	77	9.43	53.19	21.5348	8.3638
LDR	77	17.11	96.43	61.9295	20.9503
AKTIVA	77	164779.00	256211217.00	18429460.47	43542328.42
BOPO	77	52.93	99.67	83.9923	10.6456
ROA	77	.16	6.74	2.2445	1.4611
Valid N (listwise)	77				

Output Koefisien Determinasi (R^2) Pada Bank Domestik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.799	.6545	1.930

a. Predictors: (Constant), BOPO, AKTIVA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Output Uji F Pada Bank Domestik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.409	4	32.852	76.681	.000 ^a
	Residual	30.847	72	.428		
	Total	162.256	76			

a. Predictors: (Constant), BOPO, AKTIVA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

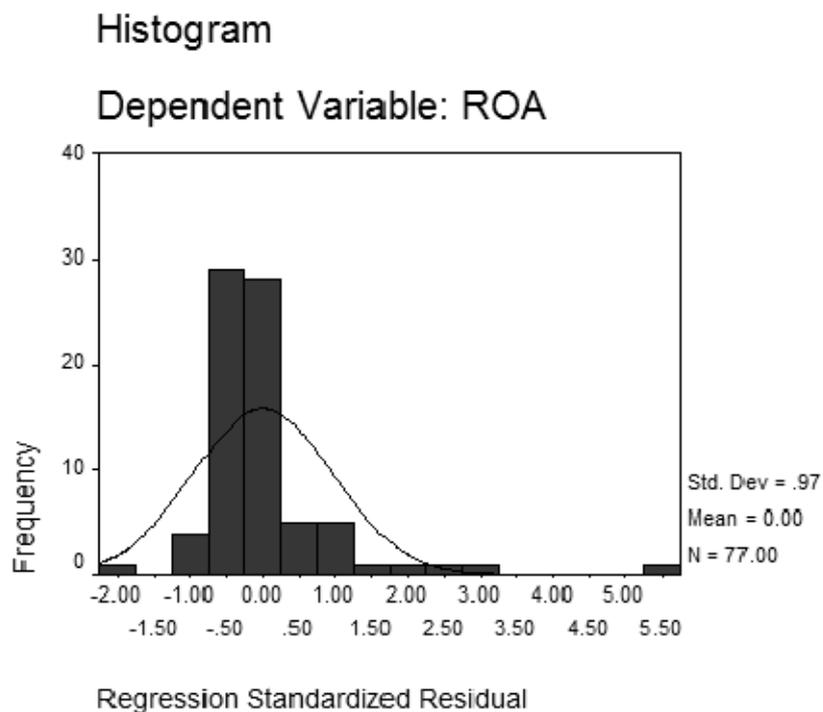
Output Uji t Pada Bank Domestik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.279	.867		14.159	.000
	CAR	2.367E-03	.011	.014	.215	.831
	LDR	1.250E-02	.004	.179	3.103	.003
	AKTIVA	-8.89E-10	.000	-.026	-.511	.611
	BOPO	-.129	.008	-.941	-15.430	.000

a. Dependent Variable: ROA

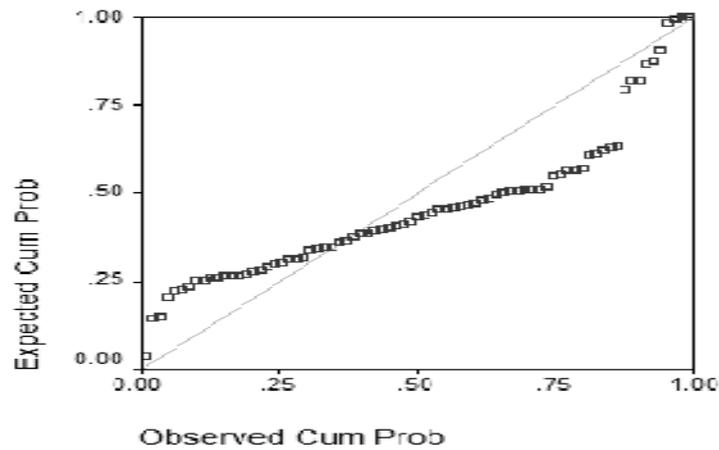
Grafik Histogram Pada Bank Domestik



Normal Probability Plot Pada Bank Domestik

Normal P-P Plot of Regression Standi;

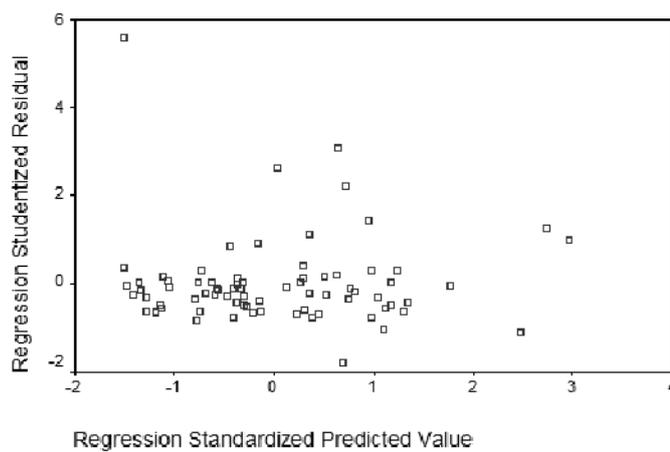
Dependent Variable: ROA



Output Uji Heterokedastisitas Pada Bank Domestik

Scatterplot

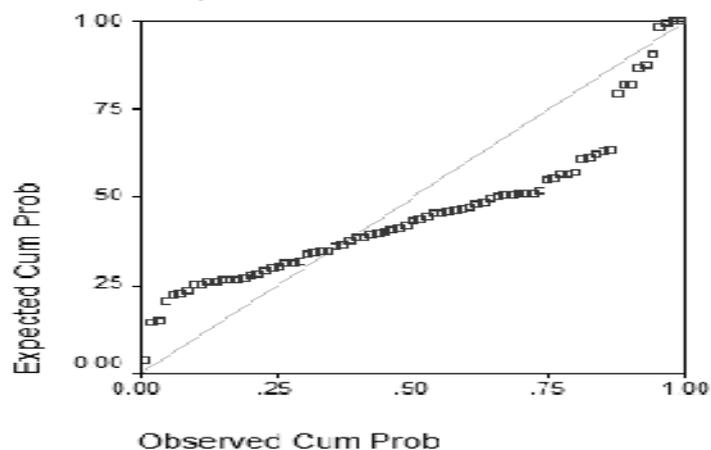
Dependent Variable: ROA



Normalitas Data Pada Bank Domestik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals

Dependent Variable: ROA



Output Hasil Uji Multikolinieritas Pada Bank Domestik

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.662	1.511
	LDR	.791	1.263
	AKTIVA	.984	1.016
	BOPO	.711	1.407

a. Dependent Variable: ROA

PERPUSTAKAAN
UNNES

Filename: 6052
Directory: D:\AJIEK Digilib
Template: C:\Users\Pak
 DEDE\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 PERTUMBUHAN INDUSTRI TEMPE SKALA RUMAH TANGGA
 DI KOTA SEMARANG
Subject:
Author: Microsoft
Keywords:
Comments:
Creation Date: 21/03/2011 0:49:00
Change Number: 2
Last Saved On: 21/03/2011 0:49:00
Last Saved By: pakdede
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 21/03/2011 7:26:00
As of Last Complete Printing
 Number of Pages: 100
 Number of Words: 15.843 (approx.)
 Number of Characters: 90.309 (approx.)